

# Career Choices of Students from Broken Home Families

Miftahul Rahmi<sup>1</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>2</sup>, Rahmawati Wae<sup>3</sup>

Univeristas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail: [miftahulrahmi67@gmail.com](mailto:miftahulrahmi67@gmail.com)

## Abstract

This research is motivated by the presence of students from broken home families who lack confidence in their career choices and are not yet able to develop their careers. This study aims to understand the career choices of students from broken home families from the following aspects: 1) self-confidence in career choices, 2) responsibility in career choices, 3) guidance and self-development, 4) perseverance, creativity, and initiative, 5) desire to independently pursue their career choices. This type of research uses qualitative descriptive methods with 2 key informants, SH and KAR. Additional informants include 4 people, EDF, ALN, W, and N. Data collection techniques involve interviews, and the analysis technique includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show differences between the two informants, SH and KAR, in choosing a career: 1) SH students are confident in choosing a career because they already know their interests and talents. Informant KAR shows relatively low confidence because they do not know their interests and talents. 2) SH students have a responsible attitude and effort in the learning process, both in theory and practice, while KAR students tend to be lazy during practice and do not focus on their chosen field. 3) SH students can identify their potential in the automotive field and are able to develop their potential, while KAR students are still confused about their potential despite attending a career-focused school. 4) SH students have not yet applied the three aspects of diligence, creativity, and initiative in their career choice process, but they have applied these three aspects in their learning process. KAR students do not apply these three aspects in their learning process. 5) SH students have internal motivation to choose a career, while KAR students lack internal motivation. The results of this study indicate that students from broken home families tend to face obstacles in making career choices. Therefore, it is recommended that the school, particularly the guidance counselors, provide more intensive and directed career counseling services.

**Keywords:** Career Choice, Students, Broken Home.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Menurut Apri dkk (2024:2) pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang paling penting dalam kehidupan individu. Di mana keputusan yang dibuat oleh setiap individu akan mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Pemilihan karir adalah suatu proses penentuan atau pengambilan keputusan tentang hal yang disenangi oleh individu, di mana hal tersebut dapat membawa kemajuan dan keyakinan dalam dirinya. Hal ini dapat terkait dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau pilihan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh individu.

Setiap karir memiliki ciri khas yang bisa di sesuaikan dengan karakter individu, karir yang ideal biasanya memiliki keselarasan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dengan

memahami ciri-ciri pemilihan karir yang sesuai seseorang lebih mudah menentukan jalur profesionalnya. Menurut Hartono (Styorini 2018:16-17) kemandirian dalam pemilihan karir ditandai oleh lima ciri sebagai kriterianya, yaitu: (a). Percaya diri, (b). bertanggung jawab, (c). Mengarahkan dan mengembangkan diri, (d). tekun, kreatif dan inisiatif, (e). Ingin melakukan sendiri. Pemilihan karir peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan pribadi seperti minat bakat, kemampuan dan nilai, tetapi ada hal dari luar seperti lingkungan mereka tinggal salah satunya adalah keluarga.

Salah satu elemen krusial yang memengaruhi pemilihan karir adalah dukungan dari keluarga. Keluarga yang harmonis dapat memberikan bimbingan serta dorongan yang diperlukan anak untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Namun, bagi peserta didik yang berasal dari keluarga bercerai (broken home), dukungan ini kerap kali berkurang.

Keluarga yang bercerai sering kali menghadapi masalah komunikasi dan konflik berkepanjangan, menyebabkan ketidak pastian dalam kehidupan anak dan kurangnya dukungan dalam mengeksplorasi pilihan karir. Peserta didik dari keluarga bercerai (broken home) juga sering merasa terjebak dalam konflik loyalitas, yang semakin mempersulit pengambilan keputusan terkait masa depan mereka Ramadhani, (Jalal dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (Apri dkk., 2024:4) interaksi orangtua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir anak. Di mana orangtua berperan dalam memberikan informasi yang dapat menentukan pilihan karir anak ke depannya. Dengan demikian orangtua memiliki peran yang cukup penting dalam membantu peserta didik menentukan arah pilihannya.

Sejalan dengan itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% siswa dari keluarga utuh dikategorikan mampu mengambil keputusan karir yang kuat dibandingkan dengan 62% dari keluarga broken home terbukti terdapat perbedaan pemilihan karir yang rendah secara signifikan dengan keluarga utuh yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk keputusan karir.

Irza, (Apri dkk, 2024:2) menyatakan bahwa peserta didik yang tumbuh dari keluarga broken home cenderung kurang memperoleh perhatian dan dorongan positif dari keluarganya dalam urusan pendidikan, sehingga anak menjadi kurang termotivasi dan tidak semangat untuk belajar. Dengan kurangnya dukungan positif dari keluarga, anak cenderung merasa sulit dalam membuat keputusan tentang apa yang akan ia lakukan ke depannya. Begitu pula dalam arah pemilihan karirnya.

Seperti halnya fenomena yang terjadi kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berlatar belakang keluarga broken home menunjukkan perilaku yang negatif dalam proses belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2024 di SMK Muhammadiyah 1 Padang selama mengikuti PLBK dapat dilihat adanya peserta didik dalam pembelajaran di sekolah jarang hadir, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, jarang hadir saat praktikum, maupun pembelajaran produktif atau PBM biasa, tidak pernah mengikuti kegiatan sekolah seperti lomba, ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik, adanya peserta didik yang tidak percaya diri dengan pilihan karirnya. Adanya peserta didik yang belum mengetahui minat dan bakatnya dalam karir, peserta didik yang belum tau arah karir dan bagaimana mengembangkan karirnya. Kemudian adanya peserta didik yang tidak tau kemampuan yang dimiliki, peserta didik yang tidak mampu mengembangkan pilihan karir. Adanya peserta didik yang belum mempunyai dorongan untuk memilih karir. Adanya peserta didik dalam pemilihan karirnya kurang mendapat dukungan dari keluarga mengenai pilihan karir dikarenakan kedua orang tua sudah berpisah (broken home), membuat peserta didik belum dapat menentukan pilihan karirnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan wali kelas adanya peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar ataupun dalam prakteknya masih malas-malasan, tidak terlibat dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik kurang mendapat

dukungan dari kedua orang tuanya dalam belajar ataupun karirnya karena kedua orang tua yang berpisah broken home.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan informan kunci 2 orang peserta didik SH dan KAR ditambah dengan 4 informan tambahan guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua. Menurut Rukajat (2018:4) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lain yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang di teliti secara mendalam.

Penelitian deskriptif (descriptive reasearch), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taksonomic research), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Tabel 1.  
Informan Kunci

No.	Inisial	Jenis kelamin	Keterangan	Umur
1.	KAR	Perempuan	Peserta Didik <i>Broken Home</i>	18
2.	SH	Laki-Laki	Peserta Didik <i>Broken Home</i>	19

Sumber: Guru BK SMK Muhammadiyah 1 Padang

Selain informan kunci peneliti juga menggunakan informan tambahan atau pendukung guna untuk menyempurnakan informan atau data yang peneliti dapat mengenai "Pemilihan Karir Peserta Didik dari Keluarga Broken Home di SMK Muhammadiyah 1 Padang" sedangkan untuk informan tambahan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan peneliti, maka yang akan dijadikan sebagai informan tambahan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini adapun tabel informan tambahan atau pendukung.

No.	Inisial	Jenis kelamin	Keterangan
1.	EDF	Perempuan	Guru BK
2.	ALN	Perempuan	Guru mata pelajaran
3.	N	Perempuan	Nenek SH
4.	W	Perempuan	Ibu KAR

Dalam penelitian ini pengumpulan data dikumpulkan teknik wawancara. Menjamin keabsahan data dan kepercayaan data penelitian yang peneliti peroleh dapat dilakukan dengan cara sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:366). Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis model Miles dan Huberman (Wulandari 2021:34) yang memiliki tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Menjamin keabsahan data dan kepercayaan data penelitian yang peneliti peroleh dapat dilakukan dengan cara sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:269-276 ) diantaranya : Kepercayaan (Credibillity), Keteralihan (Transferability), Dapat dipercaya (Dependability).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berlokasi di Jl. By Pass, Lubuk Begalung, Kota Padang. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang merupakan sekolah rekayasa teknologi yang mendidik para siswa menjadi tenaga kerja profesional dalam bidang teknologi dan dunia usaha serta dunia industri. Kondisi lingkungan sekolah baik, nyaman, fasilitas yang tersedia di sekolah cukup memadai seperti ruang kelas, tempat praktek, ruang BK, Mushalla dan perpustakaan agar pembelajaran tentang efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini temuan data yang peneliti kemukakan adalah data kualitatif deskriptif yaitu data yang disajikan sesuai dengan apa yang disajikan dengan apa yang di kemukakan informan dari hasil wawancara dengan peserta didik sebagai informan kunci terkait pemilihan karir dari keluarga broken home. Wawancara dilakukan kepada koordinator BK, peserta didik, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik sebagai informan tambahan yang mengetahui informasi mengenai pemilihan karir peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang tergambar dalam pernyataan/pertanyaan wawancara.

Percaya diri merupakan aspek penting dalam proses memilih karir hal itu dapat memungkinkan seseorang mengetahui minat dan bakat apa yang dimiliki untuk memilih karir. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan mengalami kebingungan dalam memilih karirnya, ia akan percaya diri atas kemampuan dirinya dan pilihannya. Orang yang memiliki percaya diri yang baik akan berdampak positif juga dengan proses belajarnya, ia tidak akan takut, malu, bersemangat dalam belajar, dan mau untuk mencoba hal baru di luar kemampuannya. Dukungan dari lingkungan juga mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, jika lingkungan keluarga mendukung, maka rasa percaya diri individu untuk memilih karir juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 31 Mei 2025 dengan informan kunci SH di perpustakaan dan ruang media peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karirnya SH menyampaikan kalau dirinya sudah percaya diri dalam memilih karir, percaya diri adalah suatu hal yang penting yang harus ada dalam diri seseorang terutama dalam memilih karir. SH menyampaikan kalau ia sudah mengetahui minat dan bakat apa yang ia miliki dalam karirnya yaitu jurusan yang sedang ia tekuni saat ini SH menyampaikan kalau bakatnya di bidang otomotif ini SH mampu untuk merakit dan memperbaiki motor dan juga menyukai bidang tersebut karena merasa itu bidangnya, SH menyampaikan kalau ia berlatar belakang keluarga broken home tetapi hal itu tidak terlalu mempengaruhi rasa percaya diri SH dalam memilih karirnya meskipun ada masanya dirinya membutuhkan perhatian dan dukungan dari kedua orang tuanya, SH menyampaikan kalau ada neneknya yang selalu ada untuknya yang memberikan dukungan dan perhatian kepada SH.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan EDF sebagai guru BK yang dilakukan pada 26 Mei 2025 di ruang perpustakaan peneliti melakukan wawancara mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karirnya. Ibu EDF menyampaikan SH yang terlihat sudah menunjukkan minat dan bakat di bidang karirnya, SH sudah mampu menekuni bidang jurusan yang di jalani saat ini dilihat dari ketika praktek, ia mampu untuk mempraktekan teori yang di dapat ketika praktek dan ketika pembelajaran produktif SH juga rajin, aktif ketika belajar, kehadirannya pun juga baik, EDF menyampaikan orang tua dari SH memang terlihat kurang memperhatikan bagaimana pendidikan anaknya termasuk bagaimana karir anak, tetapi SH selama ini di dukung oleh neneknya mungkin hal itu yang membuat SH memiliki percaya diri yang baik dan sudah mengetahui minat dan

bakatnya dalam memilih karirnya, meskipun SH dengan orang tua yang sudah berpisah atau broken home tidak mempengaruhi SH untuk memiliki rasa percaya diri dalam memilih karirnya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan informan tambahan ALN sebagai guru mata pelajaran yang dilakukan pada 21 Mei 2025 di ruang guru peneliti melakukan wawancara mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karirnya. Ibu ALN menyampaikan kalau SH terlihat memiliki percaya diri untuk memilih karirnya dapat dilihat SH sudah mengetahui minat dan bakatnya di jurusan saat ini terlihat dari SH yang bakatnya di bidang otomotif yaitu jurusan yang di ambil saat ini, dilihat dari SH yang ketika praktek iasanya mampu memodifikasi motor, pembelajaran produktif SH juga anak yang rajin mengerjakan tugas tepat waktu. Ibu ALN menyampaikan kalau lingkungan keluarga dari SH yang broken home kedua orang tua SH yang kurang memberikan perhatian dan dukungan kepada SH dalam belajar dan memilih karirnya, tetapi SH ada neneknya yang memberikan dukungan kepada SH sehingga SH memiliki percaya diri untuk memilih karirnya.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan N selaku (nenek) dari SH yang dilakukan pada 31 Mei 2025 di ruang media peneliti melakukan wawancara mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karirnya. Ibu N menyampaikan bahwa SH pasti mengetahui kalau percaya diri itu sangat penting untuk memilih karirnya, Ibu N menyampaikan bahwa SH terlihat sudah percaya diri untuk memilih karirnya, Ibu N menyampaikan dari yang dilihat SH sudah tau apa yang ia sukai seperti jurusan yang di ambil saat ini sesuai kemauan dan keinginannya, ibu menyampaikan kalau SH memiliki minat di bidang otomotif tersebut, Ibu N menyampaikan kalau SH juga latihan di luar sekolah terkait jurusan saat ini, Ibu N menyampaikan kalau orang tua SH sudah berpisah, tetapi tidak membuat SH menjadi anak yang patah semangat dan tidak memiliki percaya diri untuk masa depan dan karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SH dan tiga informan tambahan yang berinisial EDF, ALN, dan N untuk melihat seperti apa kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karir dapat disimpulkan bahwa peserta didik SH memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memilih karirnya, ia sudah yakin bahwa bidang jurusan yang di tekuni di sekolah saat ini adalah bidang karirnya nanti, jurusan ini juga sesuai dengan minat dan bakat SH yaitu bidang otomotif, meskipun SH berlatar belakang keluarga broken home tetapi hal itu tidak mempengaruhi percaya dirinya dalam memilih karir, meskipun kedua orang tua sudah sibuk dengan kegiatannya masing-masing SH masih ada neneknya yang begitu menyayangnya dan memperhatikan pendidikan dan karirnya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 28 Mei 2025 dengan informan kunci KAR di perpustakaan dan musholla peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dalam memilih karirnya. KAR mengatakan kalau percaya diri sangat penting dalam memilih karir, KAR mengatakan kalau dirinya memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam memilih karir, ia tidak tau bagaimana cara memilih karir, di sekolah pun tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran umum atau praktek karena belum mengetahui minat dan bakatnya dalam memilih karir untuk masa depannya. KAR mengatakan sebenarnya dia memiliki minat dalam bidang jurusan saat ini, tetapi belum yakin bahwa itu adalah bidang karirnya, KAR mengatakan kalau dia hanya sedikit menyukai bidang teknik komputer. KAR mengatakan kalau ia memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam memilih karir karena orang tuanya yang sudah berpisah, orang tua KAR tidak memberikan dukungan, orang tua membebaskan apa kemauan kepada KAR dalam memilih karirnya seperti setelah lulus mau bekerja atau kuliah oleh karena itu KAR belum percaya diri untuk karirnya nanti.

Bertanggung jawab dalam memilih karir berarti individu menyadari bahwa keputusan yang di ambil akan berdampak langsung pada masa depannya, sehingga akan bersungguh-

sebenarnya dalam mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat pilihan. Selain itu tanggung jawab dalam memilih karir juga mencakup komitmen untuk menjalani proses yang diperlukan demi mencapai tujuan tersebut seperti menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 31 Mei 2025 di ruang perpustakaan dan ruang media dengan informan kunci SH mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya. SH mengatakan kalau dirinya sudah memiliki kesadaran bahwa pentingnya bertanggung jawab dalam memilih karir merupakan sikap menunjukkan keseriusan terhadap karir yang di pilih, SH menyampaikan dirinya sudah konsisten dan disiplin untuk fokus di bidang karir ini, SH menyampaikan bentuk konsisten dan disiplin yang ia lakukan seperti dirinya mengikuti seluruh mata pelajaran produktif dan kelas praktik sebaik mungkin, kalau disiplin SH mengatakan kalau dirinya sebisa mungkin untuk hadir saat sekolah, karena dari awal sekolah SH fokus dengan jurusan otomotif jadi SH merasa kalau proses karir yang di jalani saat ini bukan sesuatu yang sulit, SH menyampaikan kalau dirinya pernah mengikuti kegiatan yang dapat membantu dirinya dalam pengembangan karir, seperti lomba bidang otomotif, seminar di perguruan tinggi, dan ekstrakurikuler di sekolah

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan EDF sebagai guru BK yang dilakukan pada 26 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya. Ibu EDF menyampaikan kalau peserta didik SH sudah memperlihatkan tanggung jawabnya dalam proses memilih karir dapat dilihat dari konsisten SH dalam belajar maupun saat praktik ataupun pembelajaran produktif SH selalu mau untuk belajar, EDF menyampaikan kalau kalau SH juga anak yang disiplin dalam belajar, kehadirannya juga baik. EDF menyampaikan kalau SH pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri yang di adakan di luar sekolah seperti seminar perguruan tinggi, dan lomba yang di adakan di sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan ALN sebagai guru mata pelajaran yang dilakukan pada 21 Mei 2025 dapat diperoleh hasil wawancara mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya. ALN menyampaikan kalau SH pasti sudah tau pentingnya punya tanggung jawab dalam memilih karir, mengenai tanggung jawab SH dalam memilih karir, ALN menyampaikan kalau SH menunjukkan usaha dan kesungguhannya dalam memilih karir, SH dalam belajar termasuk anak yang rajin, dan aktif baik pembelajaran prosuktif dan praktek, SH pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri yang di tunjuk sebagai perwakilan sekolah mengikuti seminar dan lomba.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan N selaku (nenek) dari SH yang dilakukan pada 31 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya. N menyampaikan kalau tanggung jawab SH dalam memilih karirnya sudah ada dilihat dari menekuni bidang jurusan yang di ambil saat ini, ibu N menyampaikan kalau SH terlihat konsisten dan disiplin dengan jurusan yang SH ambil saat ini dilihat SH sangat menekuni bidang otomotif. Ibu N mneyampaikan kalau SH pernah mengikuti lomba di bidang otomotif, SH juga pernah ikut seminar di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SH dan tiga informan tambahan yang berinisial EDF, ALN, dan N untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya dapat disimpulkan bahwa peserta didik SH memiliki kesadaran pentingnya memiliki sikap bertanggung jawab dalam proses memilih karir, tanggung jawab disini merupakan usaha, sikap yang membuktikan kalau SH serius menekuni bidang karir ini, hal ini dilihat dari konsisten dan disiplin SH dalam praktek, menekuni bidang jurusannya, dan usaha lain yang

dilakukan yaitu dengan mengikuti lomba, dan seminar untuk menambah pengetahuan SH dalam bidang karir.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 28 Mei 2025 di perpustakaan dan musholla dengan informan kunci KAR mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bentuk usaha dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih karirnya. KAR mengatakan kalau tanggung jawab merupakan sikap yang harus di miliknya sebagai peserta didik, KAR mengatakan tetapi dirinya merasa belum memiliki sikap tanggung jawab atau usaha dalam proses nya di sekolah, KAR masih malas-malasan, tidak serius dalam menekuni bidang karirnya di sekolah, KAR mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan karir seperti lomba dan pelatihan, mengikuti kegiatan di luar sekolah pun ia juga belum pernah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 31 Mei 2025 di ruang perpustakaan dan ruang media dengan informan kunci SH mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana peserta didik mengenali potensi diri peserta didik dalam memilih karirnya. SH menyampaikan kalau dirinya sudah mengetahui kemampuan yang dimilikinya dalam karir yaitu bidang otomotif sesuai dengan jurusan yang di ambil saat ini, peserta didik juga sudah mempunyai rencana seperti apa karir dirinya kedepanya, SH menyampaikan kalau ia akan mengembangkan lagi kemampuannya di bidang karir saat ini, lalu akan membuka usaha bengkel yang besar, dan kalau sudah punya uang saya juga akan kuliah dengan bidang yang sama, SH menyampaikan kalau dirinya terinspirasi dari seseorang yang memiliki usaha bengkel yang sudah sukses. Maka dari itu SH menyampaikan kalau dirinya ingin mengembangkan kemampuan dan keterampilanya di bidang otomotif SH menyampaikan bahwa di luar sekolah saya melatih keterampilanya dengan memperbaiki motor keluarganya, atau belajar dengan orang lain.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan EDF sebagai guru BK yang dilakukan pada 26 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana peserta didik mengenali potensi diri peserta didik dalam memilih karirnya. EDF menyampaikan kalau SH dalam belajar ataupun praktek potensinya memang di bidang otomotif ini dilihat ketika SH belajar, mempraktekan teori yang di dapat, SH juga pasti sudah mempersiapkan karirnya nanti dan sudah terlihat bahwa SH sudah mengembangkan kemampuan dan keterampilanya di bidang karir yaitu jurusan yang di tekuni saat ini, EDF menyampaikan kalau SH ini mencari pengalaman kerja di luar sekolah untuk mengasah keterampilanya di bidang otomotif.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan ALN sebagai guru mata pelajaran yang dilakukan pada 21 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana peserta didik mengenali potensi diri peserta didik dalam memilih karirnya. ALN menyampaikan selama ini SH menekuni jurusan otomotif terlihat bahwa potensi SH memang di bidang otomotif SH pasti sudah merencanakan karirnya seperti apa setelah lulus nanti, ditambah lagi SH sudah terlihat mampu untuk mengembangkan kemampuannya dan keterampilan di jurusan saat ini, dilihat saat belajar SH sangat baik, kemampuan dan keterampilan ketika praktek SH bisa memodifikasi motor.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan 4 N selaku orang tua (nenek) dari SH yang dilakukan pada 31 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana peserta didik mengenali potensi diri peserta didik dalam memilih karirnya. Ibu N menyampaikan kalau SH pernah menyampaikan kepada ibu N bahwa SH sudah merencanakan seperti apa karirnya nanti SH setelah lulus nanti ingin membuka usaha bengkel agar dirinya bisa mendapat uang dan kemampuan serta keterampilan yang di dapatkan di sekolah juga bisa gunakan ibu N menyampaikan kalau SH mengembangkan kemampuan dan keterampilanya di bidang otomotif dengan ikut-ikutan di bengkel dekat rumah, bongkar motor temanya.

Peserta didik yang tekun, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam memilih karir menunjukkan kombinasi sikap dan keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan masa depan. Ketekunan dilihat dari usaha dan konsisten, kreativitas terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menemukan cara-cara baru untuk mencapai tujuan karirnya. Sementara inisiatif mencerminkan kemauan peserta didik untuk bertindak tanpa harus menunggu perintah dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 31 Mei 2025 di ruang perpustakaan dan ruang media dengan informan kunci SH mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana ketekunan, kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam memilih karirnya. SH menyampaikan bahwa ketekunannya dalam proses memilih karir di jurusan otomotif dirinya selalu berusaha untuk belajar saat praktek kalau SH tidak tahu atau mengalami kendala dirinya kan bertanya kepada guru SH menyampaikan kalau hal ini bukan saat praktek saja, tetapi juga saat pembelajaran produktif, SH menyampaikan kalau kreatifitasnya dalam proses memilih karir SH menyampaikan kalau dirinya mampu untuk memodifikasi motor, inisiatif SH dirinya tidak perlu menunggu arahan dari orang lain untuk mencoba hal yang baru seperti saat praktek ada barang yang rusak, tanpa di suruh SH akan mengerjakannya.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan EDF sebagai guru BK yang dilakukan pada 26 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana ketekunan, kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam memilih karirnya. EDF menyampaikan bahwa SH memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam proses belajarnya saat ini, EDF menyampaikan dapat dilihat dari ketekunan SH dalam belajar dan ketika praktek dimana SH secara konsisten mengikuti setiap sesi prakteknya di sekolah selain itu SH juga mempunyai kreatifitas dengan bisa memperbaiki mesin motor yang rusak EDF menyampaikan bahwa SH sadar akan pentingnya 3 aspek tersebut bagi karir nantinya.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan ALN sebagai guru mata pelajaran yang dilakukan pada 21 Mei mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana ketekunan, kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam memilih karirnya. Saat belajar ataupun prakteknya SH peserta didik yang sangat rajin dibandingkan dengan teman yang lainnya hal yang tidak harus dilakukan, akan dikerjakan oleh SH, ibu ALN menyampaikan kalau peserta didik juga memiliki kreativitas yang tinggi saat belajar maupun praktek seperti dalam memperbaiki mesin motor, bongkar mesin hal ini juga disampaikan oleh guru di bidang jurusan.

Selanjutnya wawancara dengan informan tambahan N selaku orang tua dari SH yang dilakukan pada 31 Mei 2025 mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat bagaimana ketekunan, kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam memilih karirnya. SH menunjukkan ketekunan, sifat gigih dan pantang menyerah dalam mempersiapkan dirinya dalam bidang karir, Ibu N menyampaikan kalau SH anak yang rajin mengerjakan tugas di pelajaran umum ataupun ketika praktek, SH juga memiliki kreatifitas yang tinggi dilihat ketika SH memodifikasi motor di rumah atau punya temanya SH selalu punya ide yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 & 31 Mei 2025 di ruang perpustakaan dan ruang media dengan informan kunci SH sebagai peserta didik mengenai pemilihan karir peserta didik dari keluarga broken home untuk melihat kemandirian peserta didik dalam memilih karirnya. SH mendefinisikan kemandirian dalam memilih karir itu sesuai dengan situasi dan kemampuan diri sendiri dalam memilih karir, dalam memilih karir SH menyampaikan sudah ada keinginan dan dorongan dari dirinya sendiri, SH menyampaikan kalau dirinya sudah merencanakan karirnya seperti apa nantinya, SH menyampaikan karena kedua orang tuanya sudah berpisah (broken home) yang sudah sibuk dengan kehidupannya masing-masing membuat kurangnya dukungan terhadap SH dalam memilih karir orang tua menyerahkan semua keputusan kepa saya, SH menyampaikan meskipun kurangnya dukungan kedua orang tua dalam karir dan

kehidupan SH dirinya masih ada nenek yang ia anggap sebagai ibu yang selalu mendukung SH dalam segala hal termasuk karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang di deskripsikan di atas maka dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2

Pemilihan Karir Peserta Didik dari Keluarga Broken Home di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Variabel	Indikator	Temuan Penelitian informan KAR	Temuan Penelitian informan SH
Pemilihan Karir Peserta didik	1. Percaya Diri	a) Memiliki percaya diri yang rendah	a) Percaya diri untuk memilih karir
		b) Peserta didik yang belum mengetahui minat dan bakat yang dimiliki	b) SH sudah mengetahui minat dan bakatnya dalam karir
		c) Kurangnya dukungan dari orang tua membuat rendah rasa percaya diri dalam memilih karir	c) Broken home tidak mempengaruhi percaya dirinya dalam memilih karir
Karir Jawab	2. Bertanggungjawab	a) Belum ada usaha dalam proses memilih karir	a) Memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam memilih karir
		b) Peserta didik mengatakan belum memiliki sikap tanggung jawab dalam proses milih kari	b) Konsisten dan disiplin dalam memilih karir
		c) Masih malas-malasan, tidak serius menekuni jurusan saat ini	c) Mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti lomba dan seminar
		d) Belum pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar sekolah	
Mengarahkan dan Mengembangkan Diri	3. Mengarahkan dan Mengembangkan Diri	a) Tidak tahu kemampuan dan potensi apa yang dimiliki	a) Mengetahui potensi di bidang karir
		b) Belum merencanakan karir kedepannya	b) Sudah mampu merencanakan karir kedepannya
		c) Belum mengasah kemampuan dan keterampilan di	c) Mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki

---

4. Tekun, Kreatif, Inisiatif	a) Menunda-nunda tugas	a) Sudah memiliki ketekunan, kreatifitas dan disiplin dalam proses karir
	b) Tidak serius ketika praktek	b) Mampu memodifikasi motor
	c) Harus menunggu perintah	c) Memiliki inisiatif tanpa menunggu arahan
	d) Tidak ada inisiatif diri sendiri	

---

5. Ingin Melakukan Sendiri	a) Belum memilki dorongan dari diri sendiri untuk memilih karir	a) Sudah memiliki dorongan dari diri sendiri dalam memilih karir
	b) Belum memiliki kesadaran dalam merencanakan karirnya.	b) Sudah dapat menentukan pilihan karir
	c) Belum menentukan arah karir	c) Minimnya dukungan orang tua tidak mempengaruhi pilihan karir SH
	d) Kurang mendapat peran dan dukungan dari keluarga.	d) Sudah dapat menentukan arah karir

---

## 2. Pembahasan

Sifat kepribadian individu yang sangat menentukan cita-cita di masa depan salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri memengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita. Lauster, (Rusmawati 2020:323)

Maka dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri KAR dalam pemilihan karir disebabkan karena ketidak sesuaian dengan minat dan bakat yang dimiliki mengakibatkan adanya keraguan dan ketakutan terkait karir serta kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi rendahnya percaya diri dalam memilih karir. Sedangkan SH meskipun dengan latar belakang keluarga broken home tidak membuat percaya diri yang rendah dalam memilih karir, dan sudah mengetahui minat dan bakatnya dalam karir

Dalam pemilihan karir remaja harus mampu bertanggung jawab untuk keputusan yang telah dipilihnya dan siap menerima segala konsekuensi yang bisa saja terjadi dari pemilihan yang dilakukannya. Karena pemilihan karir tersebut akan berdampak pada kehidupannya. Apabila individu tersebut salah dalam mengambil pilihan maka dia akan menerima dampak yang buruk di sepanjang hidupnya. Begitu pun sebaliknya, jika individu mampu mengambil keputusan yang

tepat maka ia tidak akan menyesal dan ia mampu memancarkan dampak positif terhadap lingkungannya. (Rismauli 2022:2)

Maka dapat disimpulkan tanggung jawab seseorang juga mempengaruhi pilihan karirnya. Seseorang yang bertanggung jawab menjalankan pilihan karirnya akan sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk tanggung jawab dalam memilih karir adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk, memilih karir pentingnya mengetahui potensi dan kemampuan apa yang dimiliki dalam memilih karir, serta pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik juga sudah harus merencanakan karir untuk masa depan, mempersiapkan arah karir yang membuat seseorang mau untuk terus belajar dan menggali kemampuan yang dimiliki, dalam proses memilih karir pentingnya ketiga aspek tersebut yaitu ketekunan, kreativitas dan inisiatif., memilih karir perlunya dorongan dan keinginan dari diri sendiri, SH dengan latar belakang keluarga broken home tidak mempengaruhi dirinya dalam memilih karir, lain hal dengan KAR yang belum ada dorongan dari diri sendiri untuk memilih karir ditambah keluarga yang tidak mendukung.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pemilihan Karir Peserta Didik dari Keluarga *Broken Home* di SMK Muhammadiyah 1 Padang Temuan penelitian dapat disimpulkan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keluarga *broken home* tidak memberikan dampak yang seragam bagi setiap individu serta memiliki kekhasannya pada setiap individu. Peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam memilih karir, sudah mengetahui minat dan bakatnya dalam memilih karir dan sesuai dengan jurusan yang sedang di tekuni saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SH sudah memiliki kesadaran diri bahwa pentingnya memiliki sikap bertanggung jawab dalam memilih karir, bentuk usaha dan tanggung jawab yang dilakukan SH yaitu konsisten dan disiplin mengikuti praktik jurusan dan pembelajaran produktif dengan kedisiplinan untuk hadir mengikuti pembelajaran, hal lain yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar di perguruan tinggi dan lomba di tingkat jurusan. Sedangkan peserta didik KAR belum memiliki sikap tanggung jawab atau usaha dalam proses memilih karir, malas-malasan, tidak serius menekuni bidang jarirnya di sekolah, KAR belum pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar sekolah seperti ikut lomba, pelatihan dan seminar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SH sudah mengetahui potensi dirinya dalam memilih karir yaitu bidang otomotif sesuai dengan jurusannya saat ini dan akan mengembangkan lagi kemampuannya di bidang karir saat ini, akan membuka usaha yang besar, selain itu juga akan mengasah keterampilannya di bidang jurusan yang di ambil saat ini yaitu otomotif. Sedangkan peserta didik KAR belum mengetahui kemampuan dan potensi apa yang ia miliki dalam memilih karir dan belum merencanakan karirnya nanati, saat ini hanya bersekolah dengan jurusan yang dipilihm, KAR juga tidak tau apakah karirnya sesuai dengan jurusan saat ini, KAR belum mengasah kemampuan dan keterampilan di bidang jurusannya saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SH sudah menerapkan ketiga aspek tekun, kreatif, dan inisiatif dalam proses memilih karir, seperti belajar menekuni jurusan yang di ambil, kreativitasnya mampu untuk memodifikasi motor, dan memiliki inisiatif yang tinggi, tidak perlu diberika perintah, sedangkan peserta didik KAR tidak menerapkan ketiga aspek ini dalam proses memilih karir, malas-malasan, menunda tugas, tidak serius dalam praktek, harus diberikan perintah, tidak ada tindakan dari diirnya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SH mendeinisikan kemandirian dalam memilih karir sesuai dengan kemauan dan keinginan sendiri, serta adanya dorongan internal dari diri sendiri, latar belakang keluarga broken home tidak tidak mempengaruhi SH dalam memilih karir secara mandiri. Sedangkan KAR dorongan dari dirinya sendiri dalam memilih karir masih rendah, KAR masih kebingungan dalam menentukan arah karir.

## Daftar Rujukan

- Apri, Intan Zulian, Nilma Zola, Afdal Afdal, Nurfarhanah Nurfarhanah, Lailatul Afifah Ardi, dan Soeci Izzati Adlya. 2024. "Analisis pemilihan karir remaja dari keluarga *broken home*: studi literatur." *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 9 (1): 1.
- Ajat Rukajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Hartati Rismauli, Naeli Umniati. 2022. "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 1349–58.
- Novita Maulidya Jalal. 2025. "Kematangan Karir pada Siswa Remaja dari Keluarga Bercerai" 6 (2): 2726–35.
- Purworahayu, Dwi, dan Diana Rusmawati. 2020. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Empati* 7 (2):
- Styorini, Indyah Novi. 2018. "Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir." *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1 (1): 13–25.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.